
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Menggunakan Permainan Gobak Sodor pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Imam Syuhodo

Vaza Zahidu Dzaka¹, Agam Akhmad Syaukani², Eko Sudarmanto³.

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan gerak motorik kasar anak dengan diberikan perlakuan berupa olahraga tradisional gobak sodor. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan eksperimen, Populasi pada penelitian ini yaitu kelas IV SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Sedangkan subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Muhammadiyah Imam Syuhodo kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah 58 orang. Hasil uji parametrik untuk sampel uji wilcoxon dan uji mann-whitney menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK dengan menggunakan permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa, dibuktikan dengan siswa dalam kelas eksperimen memiliki hasil yang berbeda dengan kelas kontrol. Penggunaan metode bermain sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Penggunaan metode bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Kata Kunci: Gobak sodor, motorik kasar, olahraga tradisional,

Abstract

This study aims to determine the increase in children's gross motor skills by being given treatment in the form of traditional gobak sodor sports. The research used is classroom action research using an experimental approach. The population in this study was grade IV of Muhammadiyah Imam Syuhodo Elementary School. While the subjects in this study were grade IV students of Muhammadiyah Imam Syuhodo Elementary School, class IV A and class IV B, totaling 58 people. The results of the parametric test for the Wilcoxon test sample and the Mann-Whitney test showed that the sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that PJOK learning using the gobak sodor game can improve students' gross motor skills, as evidenced by students in the experimental class having different results from the control class. The use of the play method is very suitable for use in the learning process of Elementary School students. The use of the play method is a form of activity that provides satisfaction to children so that they can develop gross motor skills.

Keyword: Gobak sodor sport, gross motor skills, traditional sport,

Correspondence author: Vaza Zahidu Dzaka, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
Email: a810200008@student.ums.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena membantu mengembangkan potensi mereka dengan cara yang diakui oleh masyarakat melalui proses pembelajaran dan metode lainnya. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 8 menyatakan: Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar (SD) disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memaksimalkan potensi mereka. Perubahan dalam struktur tulang, otot, dan kemampuan gerak ditandai dengan pertumbuhan fisik anak SD yang lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan dengan anak-anak di PAUD/TK. Anak-anak lebih aktif dan kuat saat berlari, melompat, dan kegiatan luar rumah lainnya. Anak melakukan kegiatan fisik ini untuk melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh, maupun menyalurkan energi yang tertumpuk (Khaulani et al., 2020).

Pendidikan anak sekolah dasar disesuaikan dengan fase perkembangan anak. Perkembangan gerak motorik adalah salah satu aspek perkembangan anak yang dimaksudkan untuk dikembangkan dan distimulasi dalam program ini. Perkembangan gerak motorik memiliki nilai yang sama pentingnya dengan perkembangan aspek perkembangan lainnya. Otak, rangka, otot, dan saraf mengatur banyak sistem tubuh. Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. kemampuan gerak tubuh menggunakan otot besar. Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan untuk anak-anak untuk duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan kegiatan lain seperti itu (Sutini et al., 2021). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (Farida, 2016). Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar dengan seluruh anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot kaki, lengan besar, atau seluruh badan seperti berdiri, berjalan, melompat, dan berlari (Aguss, 2021). Motorik kasar yang berkembang dengan baik memiliki banyak manfaat, seperti memberi anak kemampuan untuk menguasai gerakan yang dianggap sulit dilakukan oleh orang lain (Humaedi et al., 2021). Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktivitas (Frith & Loprinzi, 2019).

Olahraga permainan yang melatih motorik kasar anak juga dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik mereka. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, olahraga gobak sodor tradisional dilakukan. Nilai-nilai luhur dari olahraga tradisional gobak sodor, juga disebut galah asin, adalah kekayaan budaya bangsa yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Olahraga gobak sodor tradisional bertujuan untuk membantu pertumbuhan anak, dan juga melatih kecerdasan otak kiri dan kanan, membantu perkembangan fisik dan mental anak. Olahraga dan permainan tradisional tidak hanya menunjukkan keberagaman Indonesia tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang membantu memperkuat persatuan bangsa. upacara adat, menyambut tamu, atau permainan rakyat (Nurhidayat et al., 2022).

Anak-anak yang tinggal di lingkungan pedesaan masih menggunakan olahraga tradisional. Mereka biasanya bermain olahraga tradisional karena sesuai dengan lingkungan mereka (Yudiwinata & Handoyo, 2014). Olahraga gobak sodor menggabungkan elemen dari permainan anak-anak dan permainan rakyat, yang melibatkan keterlibatan fisik. permainan tradisional dapat membantu perkembangan kognitif, fisik, dan emosi anak. Selain itu, olahraga tradisional tidak hanya mengandung kesenangan tetapi juga nilai tradisi (Pratiwi & Pujiastuti, 2020). Gobak sodor adalah salah satu olahraga tradisional yang sulit dan jarang dimainkan oleh anak-anak. Ini adalah olahraga yang menarik, menyenangkan, dan sulit karena setiap pemain harus berjaga-jaga untuk mencapai kemenangan.

Olahraga tradisional merupakan bagian dari kekayaan budaya masyarakat yang seharusnya dapat memanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan kegiatan fisik dalam penerapannya (Armen & Rahmalia, 2017).

Karena kemajuan dan perkembangan teknologi, anak-anak saat ini hampir tidak pernah bermain olahraga tradisional. Mayoritas anak-anak bermain dengan perangkat teknologi saat ini. Penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, pemberontak karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain game. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari (Chusna, 2017). Mereka tidak menyadari bahwa bermain olahraga tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Ini termasuk membantu mereka menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan berbicara mereka, meningkatkan keterampilan sosial mereka, mengekskresikan emosi mereka, dan meningkatkan gerak motorik mereka.

Untuk meningkatkan gerak motorik kasar, ada banyak cara, seperti berlari, melompat, atau mendorong. Melalui olahraga tradisional gobak sodor dapat meningkatkan gerak motorik kasar anak Gobak Sodor adalah salah satu olahraga tradisional yang paling sering dimainkan oleh anak-anak. Jika anak-anak bermain dengan temannya, mereka akan berusaha untuk bekerja sama dan membuat strategi (R. Septianingsih, D. Safitri, 2023). Olahraga tradisional merupakan wujud permainan serta aktivitas olahraga yang tumbuh dari kebiasaan penduduk dari suatu wilayah tertentu (Handoko & Gumantan, 2021). Salah satunya menggunakan olahraga tradisional gobak sodor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pre-eksperimen tipe *one group pre-test post-test design*. Tipe ini digunakan apabila hanya ada satu sampel yang menerapkan sebuah *treatment*, kemudian tes diberikan sebelum dan setelah *treatment* (Kimport, E. R., & Hartzell, 2015). dilakukan untuk

mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Dilakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis ini dilakukan jika data memenuhi persyaratan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel adalah normal. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya (Winarsunu, 2017). Data dikumpulkan selama kegiatan penelitian di proses dan menggunakan uji hipotesis dengan uji *independent sample t test* ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang mempunyai sama rata-rata ataupun tidak (Enterprise, 2018). Uji parametrik seperti paired t dapat dilakukan jika data sampel berdistribusi normal; jika tidak, paired t harus diganti dengan statistik non-parametrik yang digunakan khusus untuk dua sampel yang terkait. Karena uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik, data penelitian yang digunakan untuk uji ini tidak normal dalam arti bahwa mereka tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua sampel yang saling berhubungan, berpasangan, atau berhubungan dalam kasus di mana data tidak berdistribusi normal.

Tahapan ini menggunakan alur metode PTK dengan mengikuti alur yang difokuskan pada kegaitan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2015).

Penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan di kelas IV A dan kelas IV B SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Jumlah siswa kelas IV A 29 siswa dan siswa kelas IV B 29 dengan total jumlah 58 siswa. Selama penelitian semua siswa melakukan sarangkaian tes awal (*pre-test*) motorik kasar berupa berjalan, berlari, menghindar, koordinasi, dan keseimbangan untuk mengetahui hasil tes awal. Setelah diberi tes, kelas eksperimen yaitu kelas IV A diberi perlakuan olahraga tradisional gobak sodor untuk melihat

apakah ada peningkatan motorik kasar selama diberi perlakuan. Sesudah diberi perlakuan berupa olahraga gobak sodor, dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Imam Syuhodo pada tanggal 15 Agustus sampai 3 Oktober, pada bulan September tepatnya pada tanggal 19 dan 26, dikarekan ada penilaian tengah semester (PTS) penelitian diundur dan dimulai pada tanggal 3 Oktober 2024. Proses pengambilan data ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari beberapa siklus. Ini dimulai dengan pra-penelitian tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua, di mana pelajaran olahraga diberikan selama 45 menit. Pada pertemuan pertama siklus satu diberikan *pre-test*, dan pada pertemuan terakhir siklus dua diberikan *post-test*.

Dengan menempatkan masing-masing subjek secara rambang ke dalam salah satu dari dua kelompok maka hal ini dapat dinyatakan bahwa dua kelompok tersebut adalah sama (setara) (Suryabrata, 2014). Namun, data *pretest* awal diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varian gerak motorik kasar yang sama.

Setelah perlakuan olahraga tradisional gobak sodor kepada kelas IV atau kelas eksperimen, tes terakhir atau *post-test* akan dilakukan untuk mengetahui hasil tes kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil posttest kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil tes motorik kasar kelas eksperimen

| Kelas Eksperimen (IV-A) | | | |
|-------------------------|---------|----------|-----------|
| No | Nama | Pre-test | Post-test |
| 1 | TISYA | 11 | 15 |
| 2 | AFSHEEN | 10 | 15 |
| 3 | CHIRIL | 10 | 14 |
| 4 | ALMIRA | 11 | 16 |
| 5 | AQILLA | 11 | 15 |
| 6 | AQILA | 10 | 18 |
| 7 | ARSYAD | 9 | 14 |

| | | | |
|----|--------|------|-------|
| 8 | ATHIFA | 8 | 18 |
| 9 | BARA | 11 | 17 |
| 10 | BERLY | 9 | 16 |
| 11 | FARHAN | 10 | 18 |
| 12 | HAIDAR | 9 | 19 |
| 13 | AISH | 11 | 15 |
| 14 | AZKA | 9 | 17 |
| 15 | DINAN | 11 | 17 |
| 16 | FATIH | 9 | 15 |
| 17 | BAIM | 10 | 16 |
| 18 | SA'AD | 11 | 18 |
| 19 | WILDA | 10 | 16 |
| 20 | NASYWA | 8 | 17 |
| 21 | NAWAF | 9 | 15 |
| 22 | NOHAN | 11 | 18 |
| 23 | SHANUM | 10 | 16 |
| 24 | RAFA | 10 | 17 |
| 25 | RASYA | 9 | 17 |
| 26 | RIFQI | 12 | 16 |
| 27 | SURYA | 9 | 17 |
| 28 | YUDHA | 10 | 17 |
| 29 | ZAHIRA | 10 | 15 |
| | Mean | 9,93 | 16,34 |
| | SD | 998 | 1,317 |

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada kelompok eksperimen yang belum mendapatkan perlakuan adalah sebesar 9,93 dan standar deviasi (SD) sebesar 998. Kelompok eksperimen yang sudah mendapatkan perlakuan adalah sebesar 16,34 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,317.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|-------------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kelompok eksperimen | .173 | 29 | .026 | .936 | 29 | .078 |
| Kelompok kontrol | .180 | 29 | .017 | .910 | 29 | .017 |

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,026, yang berarti 0,026 lebih besar dari 0,05, dan data berdistribusi normal. Dalam uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,78, yang berarti (0,78 lebih besar dari 0,05), dan nilai

signifikansi kelompok kontrol adalah 0,016, yang berarti (0,017 lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, data dianggap berdistribusi normal.

Setelah data diberikan dalam distribusi normal, uji asumsi kedua untuk homogenitas varian data dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| hasil test motorik kasar | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .126 | 1 | 56 | .724 |

Dengan data yang didistribusikan secara normal dan memiliki varian yang sama (homogen), uji hipotesis dapat dilakukan setelah mengetahui bahwa signifikansi adalah 0,724. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data dari kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama.

Namun, uji-t tidak dapat digunakan dalam kasus di mana data tidak berdistribusi normal. Ini berlaku untuk uji homogenitas juga. Uji Mann-Whitney, yang merupakan uji non-parametrik yang berfungsi sebagai pengganti uji-t (uji parametrik), dapat digunakan untuk menentukan apakah dua himpunan data berasal dari sampel independen. Uji Mann-Whitney tidak memiliki parameter.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah sampel yang diuji di sini. Ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* jika hasilnya di bawah α (0,05). Sebaliknya, jika hasilnya lebih besar dari α (0,05), tidak ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Hasil perhitungan Wilcoxon adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon kelas eksperimen

| Test Statistics ^a | |
|--|---------------------|
| Post Test Eksperimen – Pre Test Eksperimen | |
| Z | -4.724 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon pada kelas eksperimen adalah ,000. Yang artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post- test* di kelas eksperimen. Nilai tersebut lebih kecil dari dari Sig. $\alpha= 0,05$ ($0,00 < 0,05$).

Uji normalitas terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa salah satu sampel tidak memiliki distribusi normal. Jadi, dalam uji hipotesis, uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menentukan apakah model pembelajaran contoh dan non-contoh mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Tabel 5. Hasil uji mann-whitney

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------------|--------------------|
| | Hasil Test Motorik |
| Mann-Whitney U | 42.500 |
| Wilcoxon W | 477.500 |
| Z | -5.925 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Grouping Variable: Kelas | |

Dari tabel di atas diperoleh bahwa Zhitung sebesar -5.925 dengan nilai Sig. .000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 berdasarkan kriteria Pengambilan keputusan diterima.

Keluaran uji parametrik ditunjukkan dalam tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motorik kasar siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada usia 9-10 tahun, siswa kelas IV sekolah dasar umumnya masih senang bermain dan belajar dalam kelompok. Dapat disimpulkan bahwa melakukan olahraga tradisional gobak dapat membantu meningkatkan motorik kasar dalam tahap gerak lokomotor dan non-lokomotor. Itu juga dapat meningkatkan keberanian, keinginan, dan kesenangan dalam pendidikan jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, olahraga gobak sodor meningkatkan pembelajaran motorik kasar siswa pada siklus kedua. Ini berarti bahwa siswa mencapai batas minimum standar klasikal pada siklus kedua.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan lingkungan yang memungkinkan mereka berkembang dan tumbuh seoptimal mungkin. Dalam penggunaan tradisionalnya, gobak sodor sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar motorik kasar.

Dalam proses belajar mengajar tidak ada satu ketentuan yang melandaskan bahwa hanya satu strategi yang paling efektif untuk pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Proses belajar harus di lakukan secara aktif. pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan (Hasanah, 2018).

Untuk meningkatkan motorik kasar siswa, penggunaan gobak sodor tradisional diharapkan lebih efektif. Oleh karena itu, pembelajaran harus alamiah saat siswa melakukan dan mengalami apa yang mereka lakukan. tidak hanya jenis pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada siswanya. Keberhasilan siswa bergantung pada strategi pembelajaran dan teknik yang digunakan.

Penggunaan metode bermain sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar yang rata-rata masih suka dalam

bermain main. Metode merupakan sebagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa (Syofnida Ifrianti, 2021). Hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan daya siswa.

Menurut data, olahraga gobak sodor tradisional digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik kasar siswa dalam mata pelajaran olahraga jasmani. Dengan menggunakan dua siklus, peningkatan ini ditunjukkan oleh uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney, yang dilakukan pada tahap masing-masing siklus. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Imam Syuhodo menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar kebugaran jasmani dengan signifikan pada uji parametrik siklus II dengan signifikansi di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa latihan tradisional gobak sodor sangat efektif untuk meningkatkan motorik kasar dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar motorik kasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dan pembasahan menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Imam Syuhodo Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, rata-rata melakukan aktivitas dan belajar tentang pelajaran jasmani dengan tema motorik kasar. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen, yang diberi perlakuan, dan kelompok kontrol, yang tidak diberi perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Yaitu kelompok eksperimen mendapatkan skor rata-rata 16,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor motorik kasar siswa yang diberikan perlakuan berupa olahraga tradisional gobak sodor kelompok lebih tinggi (unggul) dari skor tes motorik kasar yang tidak diberikan perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar siswa dalam kelompok eksperimen sangat berbeda dari kontrol. Dalam penelitian di harapkan dapat meningkatkan fenomena tentang gerak motorik kasar dalam olahraga tradisional gobak sodor, dan bisa menarik minat anak ikut serta untuk meramaikan olahraga tradisional terutama gobak sodor.

REFERENSI

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); edisi revi). bumi aksara.
- Armen, M., & Rahmalia, A. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Rondes dan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V SD. *UNES Journal of Education*, 1(4), 323–330. <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. media Komunikasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan.*, Volume 17,(Chusna, Puji Asamaul.), hal. 315-330.

- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*. PT Alex Media Komputindo.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Frith, E., & Loprinzi, P. D. (2019). Association Between Motor Skills and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003–1007. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Kimport, E. R., & Hartzell, E. (2015). No Title. *Clay and Anxiety Reduction: A One-Group, Pretest/Posttest Design With Patients on a Psychiatric Unit.*, 32(4), 184–189.
- Nurhidayat, N., Jariono, G., Sudarmanto, E., Khumairo, K. F., Khoirur Rozikin, A. A., & Nugroho, H. (2022). PKM Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 179–189. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.21878>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/11405>

- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Sutini, N. M., Sanjaya, P., & Indrayasa, K. B. (2021). Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Latihan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Werdhi Kumara Di Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1(2), 61–70.
- Syofnida Ifrianti. (2021). Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
- Winarsunu, T. (2017). *STATISTIK Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (cetakan ke). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma*, 02, 1–5.